

## Biaya Transaksi Industri Bordir Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya (Studi kasus: PT.TPM)

Ikhsan Asyaufi Ramadani<sup>1\*</sup>, Nurfahmiyati<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia

Corresponding Author Email: \*ikhsanasyaufi<sup>1\*</sup>@gmail.com, fyatie03<sup>2\*</sup>@yahoo.com

### ARTIKEL INFO

DOI : <https://doi.org/10.29313/jde.v15i1.3085>

Received : 23/10/2024

Accepted : 25/03/2024

Volume : 15

Nomor : 1

Tahun : 2024

Halaman : 39 - 45



Creative Commons Attribution-  
NonCommercial-ShareAlike 4.0  
International License.

### ABSTRACT

The city of Tasikmalaya is one of the most well-known trade centers in West Java, especially the embroidery industry. PT. TPM is an embroidery industry that has the largest investment value in the city of Tasikmalaya. However, in the industry, there are costs that can reduce company revenues, one of which is transaction costs. The purpose of this research is to determine the determination of the transaction cost of PT. TPM and find out what factors affect the amount of transaction fees. This research method is a qualitative method. This type of research is a case study. The data source used in this research analysis is primary data using the interview method. The research result show that: (1) the determination of transaction costs found in PT. TPM on the actor's behavioural attributes are transportation costs, credit/internet fees, transfer fees, and meal allowance cost. Requirement fee not found. Furthermore, the determination of transaction costs, namely risk costs found, includes costs if the raw materials are not suitable, and costs the price increases. Costs if late raw materials are not found, because the company overcomes the solution by changing the production plan, so it doesn't incur costs. In addition, the determination of transaction costs, implementation costs found are labour wage costs, distribution costs, machine maintenance costs, and overtime wage costs. (2) Factors the cause the high transaction costs of PT. TPM is an economics condition that return to normal so that the amount of production increases every year. This resulted in an increase in transaction costs of PT. TPM.

**Keywords:** *Transaction fees, embroidery industry, PT. TPM.*

## 1. INTRODUCTION

Sektor industri dapat menciptakan produktivitas dan meningkatkan kualitas lapangan pekerjaan. Sektor industri membawa nilai tambah terhadap perekonomian dan menciptakan efek pengganda. Keunikan dari sektor ini dapat memberikan keterkaitan untuk sektor lainnya sehingga memberikan perbaikan bagi seluruh sektor di Indonesia (1).

Kota Tasikmalaya merupakan salah satu pusat perdagangan dan industri yang cukup dikenal di wilayah selatan Jawa Barat. Pada tahun 2020, lapangan usaha industri pengolahan di Kota Tasikmalaya memberikan kontribusi ketiga setelah perdagangan besar, eceran mobil dan sepeda motor dan sektor konstruksi yaitu sebesar 14,13 persen (2). Dengan besarnya kontribusi sektor industri pengolahan dalam PDRB, Kota Tasikmalaya memiliki berbagai jenis potensi industri kerajinan, salah satunya industri bordir dengan jumlah unit usaha sebanyak 1.410 unit di tahun 2020 (3).

### JUMLAH UNIT USAHA INDUSTRI KOTA TASIKMALAYA TAHUN 2016-2020

No.	KOMODITI INDUSTRI	JUMLAH UNIT USAHA (UU)				
		2016	2017	2018	2019	2020
		JML	JML	JML	JML	JML

A. KOMODITI UNGGULAN						
1	Bordir	1.397	1.401	1.407	1.409	1.410
2	Kerajinan Mendong	174	174	174	174	174
3	Kerajinan Bambu	75	75	75	75	75
4	Alas Kaki (Kelom Geulis, Sandal, Sepatu)	523	525	536	537	539
5	Kayu Olahan (Meubel)	211	213	217	217	217
6	Batik	41	41	41	43	43
7	Payung Geulis	8	8	8	8	8
8	Makanan Olahan	552	560	656	666	673
<b>JUMLAH</b>		<b>2.981</b>	<b>2.997</b>	<b>3.114</b>	<b>3.129</b>	<b>3.139</b>
B. KOMODITI LAINNYA						
1	Bahan Bangunan	319	321	323	324	326
2	Pakaian Jadi	104	108	172	179	183
3	Percetakan	39	43	55	56	58
4	Lain-lain	126	127	130	136	144
<b>JUMLAH</b>		<b>588</b>	<b>599</b>	<b>669</b>	<b>614</b>	<b>685</b>
<b>TOTAL</b>		<b>3569</b>	<b>3.596</b>	<b>3.794</b>	<b>3.824</b>	<b>3.850</b>

Sumber: (3)

Industri bordir diketahui melakukan serangkaian kegiatan yang melibatkan banyak pihak, mulai dari proses pencarian informasi, input, output, hingga pemasarannya yang menimbulkan biaya-biaya diluar biaya produksi, dan termasuk kedalam biaya transaksi. Keberadaan biaya transaksi akan membuat pengalokasian dana untuk biaya yang harus dikeluarkan akan semakin bertambah dan akan mengakibatkan perbedaan harga yang diterima oleh konsumen dan harga yang diterima oleh produsen itu sendiri (4).

Permasalahan para pelaku bordir di Kota Tasikmalaya saat ini ada pada kenaikan harga bahan baku yang mengalami kenaikan pasca pandemi covid-19. Meningkatnya harga bahan baku seperti kain, dan benang cukup menyulitkan para pelaku bordir untuk bertahan yang akhirnya tidak sedikit dari industri bordir di Kota Tasikmalaya terpaksa tutup dikarenakan hasil penjualan tidak sebanding dengan biaya produksi yang dikeluarkan (5).

Pada tahun 2022 PT. TPM menjadi industri bordir dengan nilai investasi terbesar di Kota Tasikmalaya yaitu sebesar 15 miliar. Selain itu, dari sisi tenaga kerja, PT. TPM memiliki jumlah tenaga kerja terbesar dibandingkan dengan industry bordir lain. Total tenaga kerja yang dimiliki PT. TPM adalah 325 tenaga kerja (3).

#### Daftar 10 Perusahaan Bordir Dengan Nilai Investasi Terbesar di Kota Tasikmalaya Tahun 2022

No.	Nama Perusahaan	Jumlah Investasi	Jumlah Tenaga Kerja
1	PT TIJWULAN PUTRA MANDIRI	Rp 15.000.000.000,00	325
2	PT DAIWANI PUTRA UTAMA	Rp 900.000.000,00	-
3	DIM BERKAH BERSAMA	Rp 500.000.000,00	20
4	ALVI ISLAMI NUR ANISA	Rp 500.000.000,00	20
5	YETI NURHAYATI	Rp 500.000.000,00	6
6	TRIANA SAPTIAJI	Rp 500.000.000,00	10
7	ENDI SUKANDAR	Rp 500.000.000,00	20
8	AYU SRI WAHYUNI	Rp 500.000.000,00	5
9	OMAN ABD ROHMAN	Rp 500.000.000,00	9
10	AGUS	Rp 500.000.000,00	5

Sumber: (3)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Biaya apa saja yang termasuk kedalam komponen biaya transaksi dan faktor apa saja yang mempengaruhi tinggi rendahnya biaya transaksi di PT. TPM. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi determinan biaya transaksi di PT. TPM
2. Untuk mengetahui factor-faktor apa saja yang mempengaruhi besaran biaya transaksi di PT. TPM.

### 3. METHODOLOGY

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya yaitu di PT. TPM. Dalam penelitian ini, penulis akan berusaha menggambarkan keadaan lokasi disertai analisis penelitian tentang biaya transaksi industri bordir Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Selanjutnya, metode analisis dalam penelitian ini adalah Teknik triangulasi.

### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara melakukan wawancara kepada DDF selaku manajer hrd dan OTH selaku manajer *purchasing* PT. TPM. Hasil penelitian yang didapatkan, pada tahun 2022 biaya transportasi, biaya transfer, biaya uang makan, biaya jika bahan baku tidak sesuai, biaya fluktuasi harga, biaya upah tenaga kerja, biaya distribusi, biaya perawatan mesin, dan biaya upah lembur mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2021 dan tahun 2020. Kenaikan biaya ini disebabkan oleh kondisi perekonomian yang semakin membaik pasca pandemic covid-19 sehingga mendorong permintaan akan produk bordir juga semakin meningkat. Permintaan yang semakin meningkat memberikan dampak positif bagi PT. TPM yaitu bertambahnya jumlah produk pakaian seperti gamis, baju koko, mukena, dan produk lainnya. Kegiatan operasional perusahaan kembali berjalan normal. Distribusi bahan baku dan produk untuk ekspor dan impor jadi juga semakin membaik, setelah sebelumnya banyak terhambat karena peraturan saat masa pandemi.

Menurut DDF, pada tahun 2020 biaya yang dikeluarkan perusahaan tidak diketahui jumlah pastinya dikarenakan kegiatan operasional berhenti total dikarenakan adanya pandemic covid-19. Sepanjang masa pandemi, perilaku owner menjadi faktor yang berpengaruh terhadap ketahanan perusahaan menghadapi masa-masa sulit. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan DDF yang dilakukan pada tanggal 17 maret 2023:

*“Selama tahun 2022 pabrik benar-benar berhenti beroperasi karena ada pandemic covid-19 yang berpengaruh banget ke berbagai faktor, khususnya perusahaan ini sendiri. Omset turun drastis sih dari tahun sebelumnya juga, karena kan gaada yang tau ya tiba-tiba aja dateng pandemi. Biasanya pabrik ini ekspor sampai ke luar negeri seperti Arab Saudi, Malaysia, India, dan beberapa negara di Timur tengah terpaksa berhenti. Permintaan barang dari pasar lokal seperti Jakarta juga tidak ada. Selama pandemi kan orang-orang prioritasnya bukan cari pakaian ya, untuk mencukupi kebutuhan harian aja terkadang sulit, jadi ya permintaan otomatis menurun signifikan hingga tidak ada sama sekali. Ada juga orderan yang diterima perusahaan untuk penyambung produksi aja supaya karyawannya ada pemasukan, itu juga karena owner kerja sama dengan pemerintah untuk produksi masker. Produksi masker juga berlangsung Cuma beberapa bulan. Selama pandemic karyawan-karyawan juga dirumahkan sementara tetapi tidak diphk. Sebelum dirumahkan, owner juga ngasih kompensasi untuk karyawannya untuk bekal menghidupi kebutuhan sehari-hari, bahkan sampai jika ada karyawan yang butuh beras, owner dengan sukarela menyanggupi kebutuhan karyawan itu. Ada juga sih beberapa karyawan yang mengundurkan diri dengan berbagai alasan, ada yang mungkin terdesak dengan kebutuhan jadinya butuh kerjaan cepet, ya macem-macem lah. Makanya, biaya yang dikeluarkan juga ga tercatat dengan detail soalnya itu kemauan owner sendiri buat membantu karyawan-karyawannya selama masa pandemi.”*

Pada tahun 2021 memasuki masa pemulihan, perusahaan mulai memproduksi produk dengan jumlah yang tidak banyak. Menurut DDF, tahun 2021 perusahaan hanya memproduksi kurang dari setengah total produksi pada saat kondisi normal. Kebijakan pemerintah yang masih berubah-ubah cukup mempengaruhi permintaan yang diterima. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara pada tanggal 17 maret 2023:

*“Tahun 2021 juga perusahaan belum benar-bener produksi normal. Masa pemulihan sih ya, jadi kadang kan kebijakan pemerintahnya juga ganti-ganti, itu pengaruh banget ke permintaan barang yang diterima. Paling ada kenaikan itu menjelang bulan Ramadhan, idul fitri sama idul adha, itu pun jumlahnya masih bisa dibilang jauh dari kondisi normal. Paling pengiriman juga banyaknya ke pasar lokal Jakarta, soalnya ekspor masih belum benar-bener normal kan waktu itu. Pokonya yang kena dampaknya banget itu dari segi permintaan sih khususnya, ya setelah itu imbasnya ke pendistribusian barang seperti material untuk bahan baku, kain, kancing sama yang lainnya kehambat juga, karena kan dikirimnya banyak yang dari luar negeri. Kalo kita maksain produksi terus juga kan ga mungkin, pasarnya belum stabil, jadi ya gitu akhirnya total produksinya juga belum balik lagi ke normal. Biasanya kita produksi sehari itu bisa sampe diatas 2.500 sehari, nah ini paling setengahnya, itu juga kadang ga sampe setengahnya. Biaya yang paling sih emang tiap tahun sebelum-sebelumnya kalo normal ya distribusi, cuman tahun ini angka segitu itu bisa terhitung kecil. Bahkan jatah lembur buat karyawan juga ga banyak sih, di waktu-waktu tertentu aja kaya yang tadi dibilang, menjelang Ramadhan, idul fitri, sama idul adha. Biasanya juga kan perusahaan kalo kondisi lagi banyak pesenan banyak nambah karyawan musiman, kalo tahun 2021 itu paling Cuma beberapa kurang dari 10 orang lah.”*

Atribut perilaku aktor yang meliputi biaya transportasi, biaya pulsa/internet, biaya transfer, dan uang makan jumlahnya mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan pada saat kondisi pandemic, biaya-biaya yang dikeluarkan tidak tercatat dengan baik. Biaya-biaya ini banyak digunakan untuk keperluan owner atau karyawannya dalam pencarian informasi baik itu bahan baku kain, aksesoris, hingga menjalin kerja sama dengan konsumen ditengah masa pemulihan setelah pandemi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 17 maret 2022 bersama DDH:

*“iya, dipabrik ini juga ada biaya transportasi, biaya pulsa/internet, biaya transfer, dan uang makan ini memang benar digunakan untuk keperluan perusahaan untuk mencari informasi intinya. Di pabrik ini juga ada wifi untuk dipake sama staff, biar lebih gampang aja untuk komunikasi sama klien, atau supplier karena kan sekarang serba online. Tahun 2021 itu kan masa pemulihan setelah pandemi, owner mulai menjalin hubungan secara offline lagi sama konsumen-konsumen atau supplier baik dari lokal atau luar negeri. Kadang biaya-biaya ini juga dipake untuk akomodasi staff kalo ada kunjungan keluar kantor, semisal ada kunjungan menghadiri acara dari dinas, atau cek kondisi pasar lokal di Jakarta. Pabrik yang ditasik ini kan produknya ada yang di distribusikan untuk kebutuhan ekspor sama lokal. Beda kalo yang di probolinggo itu kan khusus untuk ekspor jadi ya beda lagi jumlah biaya yang dikeluarinnya.”*

DDH juga mengatakan, pada tahun 2021 tidak ada pembiayaan perusahaan memperoleh izin. Pembiayaan dalam hal perizinan ini sudah dikeluarkan pada tahun 2012 yaitu surat izin usah perdagangan (SIUP) dengan biaya yang ditentukan oleh peraturan pemerintahan sebesar 2,5 juta. Sedangkan untuk Nomor Induk Berusaha (NIB) perusahaan mendapatnya dengan gratis karena pada saat itu tidak ada biaya yang harus dikeluarkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pada tanggal 17 maret 2023:

*“Kalo biaya untuk perizinan kita udah keluarin di awal waktu perusahaan ini berdiri dengan nama PT. TPM. Biayanya juga mengikuti peraturan pemerintah aja untuk SIUP 2,5 jt, gaada biaya lain. Bahkan kalo NIB waktu itu kan gratis, jadi ga ngeluarin biaya sama sekali. Apalagi biaya untuk masuk pasar, sama sekali gaada sih, karena mungkin owner udah cukup berpengalaman ya urusan yang gitu, terlebih juga kan owner ini bisa dibilang meneruskan usaha orang tuanya yang dari dulu ada di bidang bordir ini.”*

DDH mengatakan, dalam biaya risiko ini biaya yang paling besar dikeluarkan adalah biaya pada saat fluktuasi harga bahan. Kondisi ini disebabkan karena pada masa pemulihan setelah pandemi, beberapa supplier bahan baku khususnya aksesoris mengalami kenaikan harga sehingga ada biaya lebih yang dikeluarkan perusahaan untuk risiko kenaikan harga. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pada tanggal 17 maret 2023:

*“tahun 2021 itu bahan baku banyak yang naik. Mungkin karena perekonomian juga udah mulai pulih atau gimana jadi ya risiko kita ngeluarin biaya lebih untuk bahan baku yang sesuai. Soalnya kita gamungkin ganti bahan baku begitu aja tanpa mikirin kualitas, takutnya nanti ga sesuai sama pesenan konsumen.”*

Menurut DDH pada biaya pelaksanaan, jumlah tertinggi yang dikeluarkan perusahaan adalah untuk biaya distribusi. Hal ini disebabkan adanya perubahan kebijakan harga bahan bakar kendaraan yang naik turun. Selain itu, biaya untuk pengiriman ekspor juga ikut meningkat. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara pada tanggal 17 maret 2023:

*“memang untuk biaya distribusi setiap tahunnya selalu paling besar sih kalo dikategorikan pada biaya pelaksanaan. Distribusi kan meliputi banyak aspek, pengiriman darat seperti truck double yang butuh biaya bahan bakar, ongkos supir, kondektur, jalan toll, belum kalo kena tilang karena kelebihan muatan. Terus juga kalo ekspor, biaya pengirimannya ikut naik. Jadi mau gamau kita ngikut aja.”*

Biaya-biaya yang termasuk kedalam biaya transaksi di PT. TPM mengalami kenaikan dari tahun 2021. Bahkan total biaya transaksi pada tahun 2022 meningkat signifikan sebesar 100,10 persen dari tahun 2021. Namun, pada pembiayaan pulsa/internet tidak mengalami kenaikan. Kenaikan ini disebabkan oleh kondisi pasar pada tahun 2022 sudah berangsur normal, sehingga permintaan untuk produk bordir dari PT. TPM meningkat.

Pada determinan atribut perilaku aktor, biaya yang paling besar adalah biaya transportasi. Biaya ini meningkat pada tahun 2022 sebesar 300 persen dari tahun 2021. Kenaikan ini disebabkan karena owner banyak melakukan kunjungan ke negara-negara untuk mencari informasi dengan tujuan membuka pangsa pasar baru di negera tersebut. Beberapa negara yang dikunjungi diantaranya Malaysia, Singapura, dan beberapa negara timur tengah. Hal ini berdampak pada jumlah permintaan pesanan bordir yang meningkat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan DDF yang dilakukan pada tanggal 03 April 2023:

*“Tahun 2022 kondisi sudah lumayan normal, owner juga biasanya kalo kondisinya normal sering kunjungan ke luar negeri. Tujuannya ya nyari mitra bari, melihat peluang di negara itu seperti apa, intinya cari informasi, kadang suka dapet supplier bahan baru. Negara-negara yang ditujunya juga ga jauh-jauh dari negara asia kalo ngga timur tengah, kaya Malaysia, singapura. Waktunya juga ga nentu, bahkan kami sebagai karyawan juga jarang sekali ketemu beliau karena ya gitu jarang ada di pabrik.”*

Selain itu, pada biaya risiko, pembiayaan terbesar yang dikeluarkan perusahaan adalah Ketika ada bahan baku yang tidak sesuai. Biaya bahan baku tidak sesuai meningkat pada tahun 2022 sebesar 400 persen, biaya fluktuasi harga meningkat sebesar 108,3 persen dari tahun 2021. Faktor jumlah produksi yang meningkat mengakibatkan keperluan bahan baku juga meningkat, sehingga divisi pembelian menambah jumlah transaksi pada pembelian bahan baku. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan OTH pada tanggal 11 April 2023:

*“Produksi yang bertambah mengharuskan stok bahan juga harus selalu ada, akhirnya kuantitas bahan baku yang dibeli juga lebih banyak. Tetapi, pada tahun ini banyak bahan baku yang mengalami kerusakan, jadi kita harus order lagi sama kebutuhan. Nah untuk itu, owner juga lebih gencar untuk cari supplier baru tuh kaya gitu, kadang ada aja hal-hal yang diluar prediksi kita, jadi kan kita juga yang harus ngeluarin biaya lagi. Jumlah yang rusak juga lumayan, terlebih waktu produksi lagi banyak-banyaknya, otomatis ya rencana produksinya otomatis terhambat karena ada yang diganti. Belum lagi harga bahan (kain) naik. Kain juga ga satu jenis yang harganya naik, ada beberapa.”*

Pada biaya pelaksanaan, biaya terbesar digunakan untuk biaya distribusi yang meningkat pada tahun 2022 sebesar 100 persen dari tahun 2021. Pada tahun 2022 Biaya upah tenaga kerja meningkat sebesar 100 persen, biaya perawatan mesin meningkat sebesar 260 persen, dan biaya upah lembur meningkat sebesar 200 persen dari tahun 2021. Kenaikan biaya ini diakibatkan oleh meningkatnya permintaan dan produksi ke perusahaan. Tenaga kerja meningkat pada kondisi-kondisi tertentu seperti menjelang Ramadhan, idul fitri, dan idul adha. Jumlah tenaga kerja musiman meningkat signifikan hingga 200 orang sehingga mengakibatkan kenaikan total biaya upah tenaga kerja dan upah lembur. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan DDH dan OTH pada tanggal 6 Mei 2023:

*“kenaikan produksi yang disebabkan kondisi perekonomian yang Kembali normal sangat terasa. Karyawan musiman meningkat karena kebutuhan sdm untuk produksi sebelumnya tidak terkukupi. Jadi kalo produksinya butuh banyak tapi sdmnya kurang, biasanya kita nambah karyawan musiman, bukan hanya untuk operator, tapi ada juga untuk bagian tertentu seperti bagian cuci buat ngebersihin bahan sebelum masuk ke mesin kalo kotor, karena kan cuaca ga nentu, terus di gudang ga selalu*

*bersih. Bahkan kalo lagi produksi banyak, karyawan juga banyak yang disuruh lembur, karena ngejar target harus beres pas waktunya.”*

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Determinan biaya transaksi yang ditemukan di PT. TPM pada atribut perilaku aktor adalah biaya transportasi, biaya pulsa/internet, biaya transfer, dan biaya uang makan. Biaya perizinan tidak ditemukan. Selanjutnya, determinan biaya transaksi biaya risiko yang ditemukan meliputi biaya jika bahan baku tidak sesuai, dan biaya fluktuasi harga. Biaya jika bahan baku terlambat tidak ditemukan, karena perusahaan mengatasi solusi tersebut dengan cara mengganti rencana produksi, sehingga tidak mengeluarkan biaya. Selain itu, determinan biaya transaksi biaya pelaksanaan yang ditemukan adalah biaya upah tenaga kerja, biaya distribusi, biaya perawatan mesin, dan biaya upah lembur.
2. Faktor yang menyebabkan besaran biaya transaksi PT. TPM adalah kondisi perekonomian yang kembali normal pasca masa pandemi. Meningkatnya jumlah produksi, berdampak pada bertambahnya jumlah bahan baku yang diperlukan, pendistribusian barang yang diperbanyak, hingga penambahan jumlah karyawan produksi. Kegiatan-kegiatan tersebut memicu kenaikan pada biaya transaksi.

#### ACKNOWLEDGE

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua, Dosen Pembimbing, Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan FEB Unisba, dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan, dukungan, doa dan semangatnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas. Bappenas: Indonesia Andalkan Industri untuk Capai Pertumbuhan Ekonomi. 2022.  
Tasikmalaya BK. PDRB Seri 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2020-2022. 2022.  
Disperindag. Data Potensi Industri Kota Tasikmalaya. 2022.  
Saefuloh AM. Pengusaha Bordir Tasikmalaya Bisa Bertahan di Tengah Pandemi Covid, Begini yang Mereka Lakukan. 2021.  
Fakhrudin M. Bordir Khas Tasikmalaya Terus Berkembang di Tengah Pandemi. 2021.  
Diana FN, Kurniasari W. Buletin Ekonomika Pembangunan Buletin Ekonomika Pembangunan. 2021;2(2):116–33.  
Kautsar ND. Kisah Perajin Bordir Tasikmalaya, Dulu Berjaya Kini Terkendala Mahalnya Bahan Baku [Internet]. Merdeka Jabar. 2023. Available from: <https://www.merdeka.com/jabar/kisah-perajin-bordir-tasikmalaya-dulu-berjaya-kini-terkendala-mahalnya-benang.html>  
Kemenkeu. Lembaran Negara Republik Indonesia. 1984.  
Sultan. Keuntungan Usahatani Kedelai Di Kabupaten Lamongan , Jawa Timur. J Agribisnis. 2016;161–78.  
Yustika PDAE. Ekonomi Kelembagaan Paradigma, Teori, dan Kebijakan. Erlangga; 2012.  
Bungin B. Analisis Data Penelitian Kualitatif. PT. Rajagrafinfo Persada; 2012.  
Yin PDRK. Studi Kasus Desain & Metode. PT. Rajagrafinfo Persada; 2018.  
Sugiyono PD. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta; 2019.  
Sukarsih O., Gunawan S, Fakultas D, Universitas E, Soedirman J. ANALISIS KORELASI ANTARA PAJAK EKSPOR DAN NILAI EKSPOR DI INDONESIA (PERIODE 1987-2007). Vol. 7. 2012.  
Arifin B. Ekonomi Kelembagaan Pangan. 2005.  
Santosa PB. Relevansi Dan Aplikasi Aliran Ekonomi Kelembagaan. J Ekon Pembang Kaji Masal Ekon dan Pembang. 2008;9(1):46.  
Farida Anwar. Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta ( KOPERTIS ) Wilayah VII Ekonomika J . Ekonomi Surabaya ISSN. Vol 7, No 2, Desember 2014. 2014;7(2):55–60.  
Dwimahendrawan A. Biaya Transaksi pada Proses Pembelian Bahan Baku Industri Batik di Kabupaten Bangkalan. 2013;1–115. Available from: [https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/11894/Andrias Dwimahendrawan%2C S.Sos - 090920101002.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/11894/Andrias%20Dwimahendrawan%20S.Sos%20090920101002.pdf?sequence=1&isAllowed=y)  
Hermawan AC. No Title. In: E-Business & E-commerce. Andi; 2013.  
Kiswanto N. Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, dan Ukuran Perusahaan terhadap Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur di Bei Tahun 2010-2013. 2014;  
Zafira AN. Biaya Transaksi Pada Umkm Yang Memproduksi Yoghurt ( Studi Pada Rumah Yoghurt Di Junrejo Dan Yo Good di Sawojajar). J Ilm. 2015;  
Ariana R. Pengaruh Biaya Promosi Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadapprofitabilitas Di Pt. Bank Syariah Mandiri. 2016;3(1):1–23.  
Rachman GG, Yuningsih K. Pengaruh Biaya Distribusi Dan Saluran Distribusi Terhadap Volume Penjualan (Studi Pada Sari Intan Manunggal Knitting Bandung). J Ris Akunt Dan Bisnis. 2016;10(September 2010):151–75.  
Rachman GG, Yuningsih K. Pengaruh Biaya Distribusi Dan Saluran Distribusi Terhadap Volume Penjualan (Studi Pada Sari Intan Manunggal Knitting Bandung). J Ris Akunt Dan Bisnis. 2016;10(September 2010):151–75.  
Republik Indonesia P. Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 Tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja

Ikhsan Asyaufi Ramadani, et al. Biaya Transaksi Industri Bordir Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya (Studi kasus: PT.TPM)

dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja [Government Regulation Number 35 of 2021 concerning Work Agreements for Certain Time, Outsourcing, W. Peratur Pemerintah Republik Indones Nomor 35 Tahun 2021 [Internet]. 2021;(086142):42. Available from: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/161904/pp-no-35-tahun-2021>

Kota Tasikmalaya B. Kota Tasikmalaya Dalam Angka. 2022.